

NĀSIKH-MANSŪKH DALAM TAFSIR AL-MANĀR

(Telaah Atas Penafsiran Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Ridā Tentang Ayat-ayat
Nāsikh-Mansūkh dalam Tafsir *al-Manār*)

TESIS



Oleh:

Mohammad Miftahun Najib
NIM. 2843134013

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
2015**

NĀSIKH-MANSŪKH DALAM TAFSIR AL-MANĀR

(Telaah Atas Penafsiran Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Ridā Tentang Ayat-ayat
Nāsikh-Mansūkh dalam Tafsir *al-Manār*)

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh Sarjana
Strata 2 Magister (S-2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada Program
Pascasarjana IAIN Tulungagung



Oleh:

Mohammad Miftahun Najib
NIM. 2843134013

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “ *NĀSIKH-MANSŪKH DALAM TAFSIR AL-MANĀR* (Telaah Atas Penafsiran Muhammad ‘Abduh dan Rasyid Ridā Tentang ayat-ayat *Nāsikh-Mansūkh* dalam Tafsir *al-Manār*)” yang ditulis oleh Mohammad Miftahun Najib ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. As'aril Muhajir, M. Ag
2. Dr.Maftukhin, M.Ag.

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “*NĀSIKH-MANSŪKH DALAM TAFSIR AL-MANĀR* (Telaah Atas Penafsiran Muhammad ‘Abduh dan Rasyid Ridā Tentang ayat-ayat *Nāsikh-Mansūkh* dalam Tafsir al-Manār)” yang ditulis oleh Mohammad Miftahun Najib ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari Jum’at tanggal 14 Agustus 2015 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Dr. Maftukhin, M.Ag.
2. Sekretaris : Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.
3. Penguji I : Dr. H. Teguh, M.Ag.
4. Penguji II : Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Tulungagung, 14 Agustus 2015

Mengetahui IAIN Tulungagung Rektor	Menegaskan Program Pascasarjana IAIN Tulungagung Direktur
--	---

Dr. Maftukhin M.Ag
NIP. 19670717 200003 1 002

Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag
NIP. 19600524 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohammad Miftahun Najib
NIM : 2843134013
Program : Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir
Institusi : Pascasarjana IAIN Tulungagung

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 1 Agustus 2015

Saya yang menyatakan

Mohammad Miftahun Najib

NIM. 2843134013

MOTTO

لَا يَأْتِيهُ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

*Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan
maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha
Bijaksana lagi Maha Terpuji.*

(Q.S. Fuṣṣilat [41] ayat 42)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis sanggup menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Selanjutnya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Muhammad Ihsanuddin dan Ibunda Hanifiyyah yang sangat aku sayangi dan selalu membimbingku, memberiku kasih sayang dan mendoakanku.
2. Segenap keluarga besarku yang senantiasa mendukungku dan memberikan kebahagiaan dan keceriaan.
3. Ainu Rohma Mubaroka, istri tercintaku dan Aisyah Jamilatu Najma Nayyiro, buah hati cinta kami yang cantik.
4. Seluruh guru-guruku yang telah mendidik dan membimbingku, sehingga aku mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
5. Dosen-dosen IAIN Tulungagung, khususnya dosen-dosen mengampu kelasku.
6. Almamaterku IAIN Tulungagung.

PRAKATA

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Dengan terselesaikannya tesis ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Maftukhin, M.Ag selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung.
3. Dr. As'aril Muhamajir, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Dr. Maftukhin, M.Ag selaku pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh teman-teman seangkatan 2015 program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu memberikan bantuan dan motivasi ketika mendapatkan kesulitan-kesulitan waktu mengerjakan tugas-tugas kampus.

6. Semua pihak yang turut serta membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dalam prakata yang singkat ini penulis mendoakan semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kepada kita semua, teriring doa *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

Tulungagung, 1 Agustus 2015
Penulis

Muhammad Miftahun Najib
NIM. 2843134013

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu 14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Biodata Penulis

Lampiran 2 :Kartu Bimbingan

Lampiran 3 :Tabel Penelitian Terdahulu

Lampiran 4 :Data primer penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ڛ	Şad	S	Es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ڌ	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ڻ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ڻ	‘Ain	‘—	apostrof terbalik
ڦ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Ef
ڦ	Qof	Q	Qi
ڦ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	—‘	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka

ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
í	<i>Fathah</i>	A	A
í	<i>Kasrah</i>	I	I
í	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh: كَيْفَ : *kaifa* هُولَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ي ... ِ ...	<i>fathah dan alif</i>	ā	a dan garis di

	atau ya		atas
ء	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: مات : *māta* (مات) : *ramā* (رمي) قيل : *qīla* (يول) يموت : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

روضۃ الاطفال : *raudah al-atfāl* المَدِینَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* الحکمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ۚ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: ربنا : *rabbanā* نجينا : *najjaīnā* الحق : *al-haqq* الحج : *al-hajj*.

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (س), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly) عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*) الْزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*) الْفَلْسَافَةُ :

al-falsafah الْبَلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya: تَأْمُرُونَ : *ta'murūna* النَّوْءُ : *nau'* شَيْءٌ : *shay'*

syai'un أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur'ān*, *Al-Sunnah qabl al-tadwīn* *Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūs al-sabab*

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِيَنُ اللَّهِ dīnūllāh بِاللَّهِ billāh . Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf

pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh: *Wa mā Muḥammadun illā rasūl Inna awwala baitin wudī‘a linnāsi lallažī bi Bakkata mubārakan Syahru Ramadān al-lažī unzila fīh al-Qur’ān*. Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī. Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazālī

ABSTRAK

Tesis dengan judul “*NĀSIKH-MANSŪKH DALAM TAFSIR AL-MANĀR* (Telaah Atas Penafsiran Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā Tentang ayat-ayat *Nāsikh-Mansūkh* dalam Tafsir *al-Manār*)” ini ditulis oleh Mohammad Miftahun Najib dibimbing oleh Dr. As’aril Muhamajir, M.Ag. dan Dr. Maftukhin, M.Ag.

Kata kunci: *Nāsikh-Mansūkh*, Penafsiran Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā, *al-Manār*.

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh adanya temuan penulis tentang penafsiran salah satu ayat *nāsikh-mansūk* yang termuat dalam tafsir *al-Manār*. Ayat tersebut ditafsirkan dengan tafsiran yang berbeda dengan kebanyakan tafsir-tafsir yang lain. Pada kebanyakan tafsir yang lain ayat tersebut ditafsiri dengan sebuah tafsiran yang menyebabkan adanya kontradiksi antar ayat, sehingga ayat tersebut mengalami *naskh*, sedangkan pada tafsir *al-Manār* ayat tersebut ditafsiri dengan sebuah tafsiran yang menyebabkan tidak adanya kontradiksi antar ayat, sehingga juga tidak menimbulkan *naskh*. Berangkat dari situ penulis merasa perlu dan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penafsiran-penafsiran yang termuat dalam tafsir *al-Manār* terhadap ayat-ayat *nāsikh-mansūk* lainnya.

Rumusan masalah dalam penulisan tesis ini adalah (1) Bagaimana pandangan Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā tentang konsep *nāsikh-mansūkh* dalam tafsir *al-Manār*? (2) Bagaimana metode Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā dalam menafsirkan ayat yang mengalami *nāsikh-mansūkh* dalam tafsir *al-Manār*? Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan pembahasan dalam tesis ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pandangan Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā tentang konsep *nāsikh-mansūkh* dalam tafsir *al-Manār* (2) Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā dalam menafsirkan ayat-ayat *nāsikh-mansūkh* dalam tafsir *al-Manār*.

Penelitian dalam tesis ini adalah sebuah jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka), yaitu suatu jenis penelitian dengan melakukan penelusuran kepustakakan, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis yaitu sebuah metode yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik meneliti, menganalisa dan mengklasifikasi.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa (1) Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā megakui adanya *naskh* dalam syariat Islam akan tetapi dalam menafsirkan ayat-ayat yang dinilai mengalami *naskh* oleh ulama lain, mereka berdua berusaha menghindari pe-*naskh*-an. (2) Metode penafsiran yang digunakan oleh Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā ketika menafsirkan ayat-ayat yang dinilai mengalami *naskh* oleh ulama lain agar terhindar dari pe-*naskh*-an itu ada dua. *Pertama* mengkompromikan atau menggabungkan ayat-ayat yang

dinilai kontradiksi oleh ulama lain. *Kedua*, memposisikan masing-masing ayat yang dinilai kontradiksi oleh ulama lain pada permasalahan yang berbeda.

ABSTRACT

Thesis entitles “*NĀSIKH-MANSŪKH IN TAFSIR AL-MANĀR* (A study of Muhammad ‘Abduh’s and Rasyid Ridā’s Interpretations about *Nāsikh-Mansūkh* Verses in *Tafsir al-Manār*)” written by Mohammad Miftahun Najib advised by Dr. As’aril Muhajir, M.Ag and Dr. Maftukhin, M.Ag.

Keywords: *Nāsikh-Mansūkh*, Muhammad ‘Abduh’s dan Rasyid Ridā’s interpretations, *al-Manār*.

The background of this research was the existence of the writer’s finding about one of *nāsikh-mansūkh* verses interpretation which was contained in *tafsīr al-Manār*. The verse was interpreted by different interpretation from most of the other interpretations. In most of the other interpretations, the verse was interpreted with an interpretation which caused a contradiction inter-verse, so the verse got *naskh*, meanwhile in *tafsīr al-Manār* the verse was interpreted with an interpretation which did not cause a contradiction inter-verse, automatically it did not cause *naskh*. In response to the issues above, the writer felt necessary and was interested to know deeper about the interpretations which were contained in *tafsīr al-Manār* toward the other *nāsikh-mansūkh* verses.

The research questions in this thesis were (1) How are Muhammad ‘Abduh’s and Rasyid Ridā’s opinions about *nāsikh-mansūkh* concept in *tafsir al-Manar*? (2) How are Muhammad ‘Abduh’s and Rasyid Ridā’s methods in interpreting the verses which get *nāsikh-mansūkh* in *tafsīr al-Manār*? Deals with the research questions above, the objectives of this research were (1) To find out how Muhammad ‘Abduh’s and Rasyid Ridā’s opinions about *nāsikh-mansūkh* concept in *tafsīr al-Manār* are (2) To find out Muhammad ‘Abduh’s and Rasyid Ridā’s methods in interpreting *nāsikh-mansūkh* verses in *tafsīr al-Manār*.

The research in this thesis was a library research, namely a research by doing literatures investigation. Meanwhile, the writer used analytical descriptive method, namely a method which was headed for solving the problems by using research, analyze and classify techniques.

Based on the findings of this research, the writer concluded that (1) Muhammad ‘Abduh’ and Rasyid Ridā agree that there is *nāsikh-mansūkh* in syariat Islam but when they interpreted verses *nāsikh-mansūkh*, they try to avoid *naskh* in that verses. (2) There were two interpretation methods which were used by Muhammad ‘Abduh and Rasyid Ridā in interpreting verses which were considered as *nāsikh-mansūkh* verses by other Islamic scholars (*ulama*) in order to avoid the *naskh*. First, compromise or combine the verses which were considered contradictory by other Islamic scholars (*ulama*). Second, places each verse which was considered contradictory by other Islamic scholar (*ulama*) to different problems.

الملخص

الرسالة تحت الموضوع "الناسخ والمنسوخ في تفسير المنار" (البحث في تفسير محمد عبده و رشيد رضا عن الآيات الناسخ والمنسوخ في المنار) من تأليف محمد مفتاح النجيب بقيادة الدكتور أشعار المهاجر الماجستير الديني و الدكتور مفتوحين الماجستير الديني.

الكلمات الهمة: الأول الناسخ والمنسوخ، الثاني تفسير محمد عبده و رشيد رضا، الثالث المنار.

كانت خلفية البحث في هذه الرسالة وجдан الباحث تفسير المنار عن احدى الآيات الناسخ والمنسوخ. وقد فسر المنار تلك الآية بتفسير مختلف بتفسير أكثر المفسرين. فسر أكسر المفسرين تلك الآية بتفسير الذي يسبب تعارض هذه الآية بأية أخرى فنسخت، وفي المنار فسرت هذه الآية بتفسير الذي لا يسبب تعارض هذه الآية بأية أخرى فلا نسخت. فلذلك أرد الباحث ان أعرف تفسير المنار عن آيات الناسخ والمنسوخ الأخرى.

فأهمية هذا البحث في هذه الرسالة هي الأول كيف رأى محمد عبده و رشيد رضا عن الناسخ والمنسوخ في المنار؟ الثاني كيف كيفية محمد عبده و رشيد رضا في تفسير الآية الناسخ والمنسوخ في المنار؟ ومطابقا بأهمية هذا البحث فغرضه هي الأول معرفة رأي محمد عبده و رشيد رضا عن الناسخ والمنسوخ في المنار، والثاني معرفة كيفية محمد عبده و رشيد رضا في تفسير الآية الناسخ والمنسوخ في المنار.

البحث في هذه الرسالة هو البحث المكتبة، أعني البحث بطريق افتراض الكتب. وأما منهجه التصريح والتفييش أعني منهجه الذي قصدته تحليل المشكلة بطريقة البحث والتقييم والتوزيع.

وبعد البحث وجدت النتائج، الأول يقبل محمد عبده و رشيد رضا عن الناسخ والمنسوخ في شرائع الاسلام ولكن عند ما يفسر الآيات المنسوخات يدللان وسعهما في ابعد وجود النسخ في تلك الآيات، الثاني كيفية تفسير محمد عبده و رشيد رضا في آيات الناسخ والمنسوخ ليفر عن النسخ اثنان، أحدهما جمع الآيتين والأخرى تفسير الآيتين بتفسير مختلفة.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
Persetujuan	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DARTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	8
F. Batasan Masalah	9
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II *NĀSIKH-MMANSŪKH*

A. Definisi <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	20
B. Dasar-dasar penetapan <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	24

C. Macam-macam <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	25
D. Perbedaan Antara <i>Naskh</i> , <i>Takhsīṣ</i> dan <i>Bada'</i>	37
E. Polemik tentang Keberadaan <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	40
F. Hikmah <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	45

BAB III TAFSIR *AL-MANĀR*

A. Biografi Muhammad ‘Abduh	47
B. Biografi Rasyīd Riḍā	60
C. Seputar Kitab <i>al-Manār</i>	68
D. Ciri-ciri Penafsiran Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā	76

BAB IV *NĀSIKH-MANSŪKH DALAM TAFSIR AL-MANĀR*

A. Tafsir Dalil-dalil <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	80
B. Tafsir Ayat-ayat <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	86
C. Pandangan ‘Abduh dan Riḍā tentang konsep <i>Nāsikh-Mansūkh</i> dalam Tafsir <i>al-Manār</i>	119
D. Metode Penafsiran Muhammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍā tentang Ayat- ayat <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR RUJUKAN..... 133

LAMPIRAN –LAMPIRAN